Jurnal Medicare

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI STIKES MEDISTRA INDONESIA TAHUN 2022

THE RELATIONSHIP OF INTERPERSONAL COMMUNICATION KNOWLEDGE LEVEL WITH THE APPLICATION OF THERAPEUTIC COMMUNICATION IN NURSING STUDENTS AT STIKES MEDISTRA INDONESIA IN 2022

Nur Fajriah Ramadhani [1], Kiki Deniati [2], Arabta Malem Peraten Pelawi[3]

[123]Program Studi Ilmu Keperawatan S1, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION

Received: 5 Mach2022
Revised: 15 March 2022
Accepted: 5 April 2022

KEYWORD

Knowledge, Interpersonal Communication, Therapeutic Communication, Application of Therapeutic Communication

Pengetahuan, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Terapeutik, Penerapan Komunikasi Terapeutik

CORRESPONDING AUTHOR

Name: Nur Fajriah Ramadhani

Address: Bekasi, Jawa Barat

E-mail: nurfajriah0508@gmail.com

No. Tlp : +6289603146651

DOI

© 2022 Nur Fajriah R. dkk.

ABSTRACT

Interpersonal communication is communication between two or more people and becomes the basis of therapeutic communication. Therapeutic communication is a process of delivering messages by nurses to patients that influence each other and aim to provide a patient healing process. The application of therapeutic communication based on knowledge will be permanent and even become a habit so that the application of therapeutic communication is not difficult to do. With the application of good therapeutic communication, the nursing process can run optimally. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge of interpersonal communication and the application of therapeutic communication to nursing students at STIKes Medistra Indonesia in 2022. The analytical quantitative research method with a Cross-Sectional approach, and sampling technique using stratified random sampling totaled 163 students. The conclusion is that there is a relationship between the level of knowledge of interpersonal communication and the application of therapeutic communication to nursing students at STIKes Medistra Indonesia in 2022.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan menjadi dasar/landasan komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik merupakan proses penyampaian pesan oleh perawat kepada pasien yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menyediakan proses penyembuhan pasien. Penerapan komunikasi terapeutik yang didasari dengan pengetahuan maka akan bersifat tetap bahkan menjadi *habit* (kebiasaan), sehingga penerapan komunikasi terapeutik tidak sulit untuk dilakukan. Penerapan komunikasi terapeutik yang baik, maka proses keperawatan dapat berjalan secara maksimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan komunikasi interpersonal dengan penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022. Metode penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified random sampling* berjumlah 163 mahasiswa. Kesimpulan didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan komunikasi interpersonal dengan penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022.

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari komunikasi. Komunikasi menjadi dasar dari interaksi yang akan menciptakan hubungan baik antar manusia. Tanpa adanya komunikasi, hubungan antar manusia, kelompok bahkan organisasi tidak akan berjalan. Allo Liliweri (2007), menjelaskan komunikasi yang dilakukan sedikitnya oleh dua orang disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dengan jarak antara pemberi pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) yang dekat, dapat terjadi secara langsung atau melalui media (Lalongkoe, Maksimus Ramses; Edison, 2014).

Komunikasi juga menjadi kunci keberhasilan dalam pelayanan di berbagai bidang, salah satunya bidang keperawatan. Dalam jurnal *The Communication Skills And The Empathic Tendency Level Of Nursing Students* menurut Bowles, Mackintosh, & Torn, komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk perawat dan selalu digunakan setiap bertemu dengan pasien. Tutuk, Al, & Doğan, 2002; Chant, Jenkınson, Randle, Russell, & 2002; Gorman & Sultan, 2008 menyebutkan hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi perawat dapat berpengaruh pada pasien yang mengalami kecemasan akan kondisi yang dialami (Pazar, Demiralp and Erer, 2017).

Komunikasi dalam keperawatan menjadi alat kerja utama untuk memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan, maka dari itu berjalannya proses perawatan yang baik dalam asuhan keperawatan didasarkan dengan adanya komunikasi yang baik antara perawat dan pasien yaitu komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik adalah proses penyampaian pesan oleh perawat kepada pasien yang saling mempengaruhi serta memiliki maksud untuk menyediakan proses penyembuhan pasien. Selain menolong pasien dalam memecahkan masalah, komunikasi terapeutik dapat membantu memperbaiki pengalaman emosional pasien. (Anjaswarni, 2016).

Keterampilan komunikasi terapeutik yang dimiliki perawat tidak terlepas dari kemampuan perawat dalam komunikasi interpersonal. Karena komunikasi interpersonal merupakan dasar/landasan pelaksanaan komunikasi terapeutik. Kemampuan komunikasi terapeutik setiap orang berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi terapeutik yaitu pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki (Handayani dan Armina, 2017). Maulana (2011) mengatakan semakin luasnya pengetahuan yang dimiliki semakin besar pula individu tersebut berpeluang menciptakan kreativitas dalam dirinya (Mbaloto, Freny Ravika; Elmiyanti, Ni Ketut; Aziz, 2021).

Pengetahuan tentang komunikasi dalam keperawatan ini didapatkan sejak menduduki bangku kuliah, sehingga mahasiswa keperawatan dapat melakukan keterampilan komunikasi terapeutik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Tindakan yang didasari pengetahuan yang baik, maka akan bersifat tetap bahkan menjadi *habit* (kebiasaan) dan menjadi perlakuan keseharian pada individu tersebut, sehingga komunikasi terapeutik tidak sulit untuk dilakukan. Sesuai penelitian yang

dilakukan Sasmito, dkk (2018) yang mengatakan adanya pengetahuan yang baik akan mempermudah dalam penerapan komunikasi terapeutik (Mbaloto, Freny Ravika; Elmiyanti, Ni Ketut; Aziz, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, bahwa mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia sudah mendapatkan pembelajaran komunikasi interpersonal dalam mata kuliah komunikasi dalam keperawatan dan OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) sejak semester 2. Pada mahasiswa semester 6 dan 8 sudah melakukan Praktik Klinik Keperawatan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia didapatkan hasil beberapa mahasiswa keperawatan belum mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang komunikasi interpersonal dalam penerapan komunikasi terapeutik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Interpersonal dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi mahasiswa keperawatan semester 4, 6 dan 8 STIKes Medistra Indonesia tahun 2022 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah 163 responden. Penelitian dilaksanakan di STIKes Medistra Indonesia yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 menggunakan instrumen berupa kuesioner dalam bentuk *Google Form* dengan analisa statistik menggunakan uji *chi square*.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di STIKes Medistra Indonesia didapatkan hasil :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Semester pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Jenis Kelamin	**Frekuensi (*f*)**	**Presentase (%)**
Laki-laki	27	16,6
Perempuan	136	83,4
Total	163	100

Semester	**Frekuensi (*f*)**	**Presentase (%)**
Semester 4	47	28,8
Semester 6	38	23,3
Semester 8	78	47,9
Total	163	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Nur Fajriah Ramadhani, Juni 2022)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin terbanyak dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 136 responden (83,4%) dan distribusi frekuensi semester terbanyak pada semester 8 berjumlah 78 responden (47,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Kategori	Frekuensi (*f*)	Presentase (%)
Kurang Baik	3	1,8
Cukup Baik	36	22,1
Baik	124	76,1
Total	163	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Nur Fajriah Ramadhani, Juni 2022)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia dari jumlah 163 responden (100%) mayoritas dalam kategori baik berjumlah 124 responden (76,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Kategori	Frekuensi (*f*)	Presentase (%)
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	30	18,4
Baik	133	81,6
Total	163	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Nur Fajriah Ramadhani, Juni 2022)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia dari jumlah 163 responden (100%) mayoritas dalam kategori baik berjumlah 133 responden (81,6%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Interpersonal Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Keperawatan *Di* STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Pengetahuan Komunikasi Interpersonal	Penerapan Komunikasi Terapeutik								
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	0	0,0	0	0,0	3	1,8	3	1,8	*P Value*
Cukup Baik	0	0,0	14	8,6	22	13,5	36	22,1	*0,001*
Baik	0	0,0	16	9,8	108	66,3	124	76,1	
Total	0	0,0	30	18,4	133	81,6	163	100	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Nur Fajriah Ramadhani, Juni 2022)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 163 responden (100%) paling banyak responden memiliki pengetahuan komunikasi interpersonal baik dengan penerapan komunikasi komunikasi terapeutik baik berjumlah 108 responden (66,3%). Berdasarkan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh p value (0,001) < nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H0 ditolak artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Interpersonal dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

D. PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Notoatmodjo dalam (Masturoh, Imas & Anggita T., 2018) menjelaskan pengetahuan merupakan akibat dari tahu seseorang kepada objek melalui indera yang dimilikinya. Salah satu yang mendasari pengetahuan yaitu pendidikan. Pengetahuan akan membentuk tindakan yang akan dilakukan atau dipilih seseorang. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mengarah pada

sikap yang positif dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang (Silfia Aida, 2018). Hal ini diperkuat dengan teori (Etlidawati dan Linggardini, 2019) yang berpendapat bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila suatu tindakan didasari oleh pengetahuan, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

Komunikasi dalam keperawatan menjadi alat kerja utama untuk memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat dua arah serta memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat menghasilkan relasi yang baik. Seorang perawat tidak dapat terlepas dari kemampuan komunikasi interpersonal sebab komunikasi interpersonal merupakan dasar/landasan pelaksanaan komunikasi terapeutik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh Eka Sugiarsari mendapatkan hasil sebanyak 28 orang (44,4%) menilai komunikasi interpersonal perawat dalam kategori baik dan paling banyak yaitu 35 orang (55,6%) (Sugiarsani, 2021). Penelitian lainnya dilakukan oleh Abdul Malik Iskandar, dkk., 2020 sebagian besar perawat memiliki komunikasi interpersonal yang baik sejumlah 29 orang (72,5%) dan cukup baik sejumlah 11 orang (27,5%). Komunikasi yang baik, ikhlas, tulus, dan penuh perhatian merupakan metode yang sangat efektif untuk mewujudkan suasana yang saling mempercayai, saling menghargai, dan saling menghormati antara tenaga kesehatan dengan pasien (Iskandar, Hairuddin dan Halim, 2020).

Komunikasi interpersonal dalam keperawatan harus didasari dengan pengetahuan. Hal ini diperkuat teori Elviana dalam (Iskandar, Hairuddin dan Halim, 2020), dimana komunikasi interpersonal sebaiknya didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan komunikasi sebab pengetahuan akan mempengaruhi interaksi dengan pasien. Pengetahuan yang baik menjadikan seorang perawat bersikap lebih positif dibandingkan dengan perawat yang berpengetahuan kurang.

Menurut analisa peneliti, hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa keperawatan mayoritas memiliki pengetahuan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini terjadi karena, mahasiswa keperawatan sudah mendapatkan pembelajaran komunikasi interpersonal yang terdapat dalam mata kuliah komunikasi dalam keperawatan sejak perkuliahan semester 2, sehingga mahasiswa keperawatan sudah mengetahui dan memahami komunikasi interpersonal yang selanjutnya diaplikasikan pada proses keperawatan.

Penerapan Komunikasi Terapeutik

Northose (1998) berpendapat komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang mendorong perawat dalam menolong pasien untuk menyelesaikan masalah seperti beradaptasi dengan stress, menangani masalah psikologi. Herry Purwanto (1994) komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional dengan sadar yang sudah dirancang. (Lalongkoe, Maksimus Ramses; Edison, 2014). Komunikasi terapeutik yang baik oleh perawat dapat memberikan rasa kenyamanan

kepada pasien. Rubiana et al. (2020) Jika pasien nyaman, rasa takut atau cemas akan hilang, sehingga pasien akan merasa senang. Rasa senang akan mendorong hormon endorphin, sehingga kemampuan sistem imun tubuh semakin meningkat dan proses penyembuhan mencapai tingkat yang diharapkan (Kristyaningsih, 2021).

Mengingat pentingnya komunikasi terapeutik, sebagai mahasiswa keperawatan yang akan meneruskan profesi keperawatan, maka mahasiswa tersebut dapat melakukan komunikasi terapeutik sejak menduduki bangku kuliah, sehingga komunikasi terapeutik tersebut akan menjadi *habit* (kebiasaan) dan tidak sulit untuk dilakukan. Hal ini didukung dengan teori Ulansari, Jufri, dan Iskandar (2016) kepandaian dalam berkomunikasi efektif dan mudah dipahami harus dimiliki mahasiswa keperawatan agar dapat membantu memecahkan permasalahan pasien, sehingga mempermudah dalam pemilihan intervensi baik secara medis maupun psikologis (Ulansari, Rani, et al., 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Etlidawati & Linggardini, 2019), dengan hasil mahasiswa keperawatan dalam berkomunikasi memiliki sikap dalam berkomunikasi baik yaitu 34 responden (85%) dan tindakan dalam komunikasi terapeutik yang baik yaitu 29 responden (72%). Hasil penelitian lainnya oleh (Selistiyaningtyas & Nurhidayati, 2019) yang dilakukan pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang dengan 68 responden didapatkan hasil 40 mahasiswa (58,8%) sudah menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik sedangkan untuk penerapan komunikasi yang kurang baik sebanyak 28 mahasiswa (41,2%).

Menurut analisa peneliti terkait penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan khususnya semester 4, semester 6 dan semester 8 di STIKes Medistra Indonesia memiliki penerapan komunikasi terapeutik yang baik. Hal ini terjadi karena pada mahasiswa keperawatan sudah melakukan penerapan komunikasi terapeutik sejak semester 2 dalam OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) dan Praktik Klinik Keperawatan sejak semester 5, sehingga mahasiswa keperawatan tersebut sudah terbiasa untuk melakukan penerapan komunikasi terapeutik. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia yaitu menjadi Program Studi Ners yang unggul dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan visioner serta mempunyai kemampuan dalam komunikasi teraupeutik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Interpersonal Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik

Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh *p value* (0,001) < nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H0 ditolak artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Interpersonal dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maulidin, 2016) terdapat hubungan antara pengetahuan komunikasi interpersonal dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien dengan *p value* 0,000 (<0,05) dan R (0.401).

Merujuk pada teori Notoatmodjo dalam (Alini, 2021) terdapat 6 tingkatan pengetahuan diantaranya tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Responden berada dalam tingkatan pengetahuan mengetahui dan memahami komunikasi interpersonal yang kemudian dilanjutkan dengan aplikasinya. Pengetahuan tentang komunikasi interpersonal diaplikasikan dalam penerapan komunikasi terapeutik sebab komunikasi interpersonal merupakan dasar/landasan dari komunikasi terapeutik.

Hal ini sangatlah penting untuk dikuasai mahasiswa keperawatan. Mengingat pengetahuan merupakan dasar dari tindakan yang akan dilakukan oleh setiap individu. Hal ini diperkuat dengan teori dalam penelitian yang dilakukan Sasmito, dkk (2018) yang mengatakan adanya pengetahuan yang baik akan mempermudah dalam penerapan komunikasi terapeutik. (Mbaloto, Freny Ravika; Elmiyanti, Ni Ketut; Aziz, 2021). Penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan secara maksimal dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Pengetahuan komunikasi interpersonal yang dikaji dari aspek kognitif pada responden, dengan beberapa indikator pengetahuan tentang komunikasi interpersonal. Mayoritas responden memahami pengertian, tujuan, unsur-unsur, dampak komunikasi interpersonal. Beberapa responden memiliki pengetahuan komunikasi yang cukup baik dan kurang baik, hal ini terlihat pada jawaban kuesioner pengetahuan komunikasi interpersonal tentang tujuan dan dampak dalam komunikasi interpersonal yang masih keliru.

Pada penerapan komunikasi terapeutik dikaji dari aspek sikap dan tindakan saat melakukan komunikasi terapeutik. Menurut Purwanto dalam (Etlidawati dan Linggardini, 2019) sikap merupakan perbuatan sebagai reaksi atau respon terhadap sesuatu pada orang tersebut. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Mayoritas responden pada penelitian ini menerapkan sikap dan tindakan dengan baik saat melakukan komunikasi terapeutik.

Menurut analisa peneliti pada penelitian ini bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan komunikasi interpersonal dengan penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan komunikasi interpersonal yang baik akan melakukan penerapan komunikasi terapeutik dengan baik pula. Terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan komunikasi interpersonal terhadap penerapan komunikasi terapeutik yaitu jenjang semester pada karakteristik responden. Hal ini diperkuat dengan penyataan (Silfia Aida, 2018) dalam penelitiannya, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki.

Namun pada tabel 4.4 terdapat 3 responden (1,8%) dari jumlah 163 responden (100%) dengan pengetahuan komunikasi interpersonal yang kurang baik tetapi dapat menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik. Menurut analisa peneliti hal ini dapat terjadi karena, adanya faktor percaya diri. Hal ini merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik menurut (Anjaswarni, 2016) dimana kepercayaan diri komunikator saat berkomunikasi dapat menstimulasi

keberanian untuk menyampaikan pendapat, sehingga komunikasi efektif. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Utami, Sendy Thasya dan Mayasari, Putri, 2016) yang menyatakan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi terapeutik pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan hasil penelitian didapat nilai P = 0,005 sama dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p \leq 0,05$).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan komunikasi interpersonal yang dimiliki responden berhubungan dengan penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan. Mengingat pentingnya melakukan komunikasi terapeutik secara sempurna, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan proses keperawatan berjalan secara maksimal serta meminimalisir terjadinya kesalahan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin dengan mayoritas perempuan dan mayoritas responden mahasiswa semester 8. Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia dominan memiliki pengetahuan komunikasi interpersonal yang baik dan menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan komunikasi interpersonal dengan penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022. Saran dalam penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi institusi untuk mempertahankan atau meningkatkan proses pembelajaran mengenai komunikasi terapeutik baik secara teori maupun praktik. Hal ini dapat diaplikasikan dengan mengadakan pelatihan atau seminar tentang komunikasi terapeutik, sehingga kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa/i dapat lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Alini, T. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA’, *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), pp. 18–25.

Anjaswarni, T. (2016) *Komunikasi Dalam Keperawatan*. 1st edn. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Dharma, K.K. (2019) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Etlidawati and Linggardini, K. (2019) ‘Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar Dirumah Sakit’, *Seminar Nasional* , pp. 107–112. Available at: https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/22/22.

Handayani, D. and Armina (2017) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi’, *An-Nadaa*, 6(2), pp. 1–11.

Iskandar, A.M., Hairuddin, K. and Halim, H. (2020) ‘Komunikasi Interpersonal Tenaga Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien’, *Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyiyah*, 5(2), pp. 96–102.

Kemendikbud, K. (2016) *KBBI Daring*. Available at: https://kbbi.kemdikbud.go.id/.

Kresna (2019) *Konsultasi Skripsi Jogja*. Available at: https://konsultasiskripsi.com/2019/03/29/pengertian-mahasiswa-keperawatan-skripsi-dan-tesis/.

Kristyaningsih, P. (2021) ‘Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Ruang Rawat Inap’, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), p. 6.

Kubro, R. dkk (2020) ‘Eksistensi Ilmu Pengetahuan Di Era Revolusi 4.0’, 5(2), pp. 216–227.

Kurniawati, K.E. and Harjanto, T. (2018) ‘Hubungan Harga Diri dan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi Keperawatan’, *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(3), p. 144. doi:10.32419/jppni.v2i3.91.

Lalongkoe, Maksimus Ramses; Edison, T.A. (2014) *Komunikasi Terapeutik; Pendekatan Praktis Praktisi Kesehatan*. 1st edn. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Masturoh, Imas; Anggita T., N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1st edn. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Maulidin, A. (2016) ‘Hubungan Pengetahuan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Di RSI Sultan Agung Semarang’.

Mbaloto, Freny Ravika; Elmiyanti, Ni Ketut; Aziz, N.A.A.H. (2021) ‘Penerapan komunikasi

teraupetik oleh perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah mokoyurli', *Pustaka Khatulistiwa*, 2(2), pp. 29–34.

Nasution, A.T. (2016) *Filsafat Ilmu : Hakikat Mencari Pengetahuan*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.

Ngalimun (2018) *Komunikasi Interpersonal*. 1st edn. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.

Pazar, B., Demiralp, M. and Erer, İ. (2017) 'The communication skills and the empathic tendency levels of nursing students: a cross-sectional study†', *Contemporary Nurse*, 53(3), pp. 368–377. doi:10.1080/10376178.2017.1359101.

Qomarudin, A. (2021) 'Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa Untuk Kuliah (Konsep Conscientizacao (Kesadaran) sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire)', *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(April), pp. 1–13.

Roem, E.R.S. (2019) *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH.

Safirah, P.F. (2018) 'Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dari Mahasiswa FK USU Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana', *Skripsi*, pp. 1–109. Available at: http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31092

Salmaa (2021) *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya*, *deepublish*. Available at: https://penerbitdeepublish.com/data-penelitian/.

Selistiyaningtyas, S.R. and Nurhidayati, T. (2019) 'Penilaian diri tentang kompetensi psikomotor komunikasi terapeutik mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang', *Prosiding Semnas Unimus*, 2, pp. 224–232.

Silfia Aida, R.D. (2018) 'The relationship between knowledge with therapeutic communication ability of dental nurse in dental nursing service at puskesmas kota jambi', *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 33–39.

Situmeang, W.Y. (2017) 'Kemampuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners di RSUP H Adam Malik Medan'. Available at: https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1546.

Siyoto, S. and Sodik, A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*.

Sugiarsani, N.L. (2021) 'Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Canigara Rumah Sakit Balimed Skripsi', *Stikes Bina Usada Bali* [Preprint]. Available at: http://repository.binausadabali.ac.id/172/.

Syahrum and Salim (2014) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by R. Ananda. Bandung: Citra Pustaka Media.

Utami, Sendy Thasya; Mayasari, P. (2016) ‘Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Program Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala’, 05, pp. 1–6.